

---

## **GEMES (Gerakan Masyarakat Cegah *Stunting*) di Posyandu Al-Munawaroh Desa Sungai Landai Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi**

**Satiti Kawuri Putri<sup>1</sup>, Dini Wulan Dari<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi S1 Ilmu Gizi, STIKes Baiturrahim,

Jl. Prof M. Yamin, SH No.30 Lebak Bandung, 36135, Jambi, Indonesia

\*Email Korespondensi: [wulandaridini62@gmail.com](mailto:wulandaridini62@gmail.com)

### **Abstract**

*Indonesia shows a relatively high prevalence of stunting, which was 27,67% in 2019 at the national level. Stunting or short stature in early childhood is a social health problem that must be addressed. The definition of stunting is that the height index according to age (TB/U) is less than minus two standard deviations (<-2 SD) compared to the growth standards of toddlers or having a height that is less than it should be achieved at a certain age. The occurrence of stunting begins in the first 1000 days of life (0–23 months) and continues until the age of 5 years. In children under the age of 5 years, stunting can cause impaired physical development, inhibition of mental growth, late motor development, and long-term effects on cognitive development until adulthood. Stunting can be prevented early, therefore the service team took the initiative to educate GEMES (Community Movement to Prevent Stunting) at Posyandu Al-Munawaroh, Sungai Landai Village, Mestong District, Muaro Jambi Regency. The method of service carried out is the provision of material on the meaning of 1000 HPK and an explanation of the causes, impacts, and prevention of stunting. Methods of implementing activities include planning, monitoring, and evaluation. The result of this service was an increase in the knowledge of mothers who had toddlers about the education provided related to GEMES from 56.3% (before being given education) to 88.8% (after education).*

**Keywords:** children, education, stunting

### **Abstrak**

Indonesia menunjukkan prevalensi *stunting* yang cukup tinggi yaitu sebesar 27,67% pada Tahun 2019 di tingkat nasional. *Stunting* atau perawakan pendek pada anak usia dini merupakan salah satu masalah kesehatan sosial yang perlu ditangani. Definisi *stunting* yaitu indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari minus dua standar deviasi (<-2 SD) dibandingkan dengan standar pertumbuhan balita atau memiliki tinggi badan yang kurang dari seharusnya yang bisa dicapai pada usia tertentu. Terjadinya *stunting* dimulai pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (0-23 bulan) dan berlanjut hingga usia 5 tahun. Pada anak dibawah usia 5 tahun, *stunting* dapat menyebabkan gangguan perkembangan fisik, terhambatnya pertumbuhan mental, perkembangan motorik terlambat dan efek jangka panjang pada perkembangan kognitif hingga beranjak dewasa. *Stunting* dapat dicegah sejak dini, oleh sebab itu tim pengabdian berinisiatif untuk mengedukasi GEMES (Gerakan Masyarakat Cegah *Stunting*) di Posyandu Al-Munawaroh Desa Sungai Landai Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Metode pengabdian yang dilakukan adalah pemberian materi tentang pengertian 1000 HPK dan penjelasan tentang penyebab, dampak, serta pencegahan *stunting*. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi perencanaan, monitoring dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan Ibu-Ibu yang memiliki balita tentang edukasi yang diberikan terkait GEMES dari 56,3% (sebelum diberikan edukasi) menjadi 88,8% (setelah edukasi).

**Kata Kunci:** anak, edukasi, stunting

## PENDAHULUAN

Prevalensi *stunting* di Indonesia berdasarkan hasil Studi Status Gizi Balita di Indonesia yang diintegrasikan dengan kegiatan Survei Sosial Ekonomi Nasional pada Tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* nasional berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) sebesar 27,67%<sup>1</sup>. Sementara itu, Provinsi Jambi memiliki angka prevalensi *stunting* di bawah angka nasional yaitu 20,8%<sup>1</sup>. Jika dibandingkan dengan batas prevalensi balita *stunting* yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu sebesar 20%, maka dapat dikatakan persentase prevalensi *stunting* yang terjadi di Indonesia dan di Provinsi Jambi masih terbilang cukup tinggi. Faktor yang menyebabkan *stunting* diantaranya status sosial ekonomi rumah tangga rendah, pendidikan Ibu yang rendah, panjang badan lahir bayi rendah, kelahiran prematur dan pemberian ASI (Air Susu Ibu) non eksklusif selama 6 bulan pertama pasca melahirkan serta pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak optimal<sup>2,3</sup>.

Permasalahan *stunting* berkaitan dengan kegagalan pertumbuhan dengan berbagai gangguan patologis seperti terhambatnya perkembangan fisik, tingkat kecerdasan yang rendah, berkurangnya perkembangan kognitif dan meningkatnya penyakit kronis di masa dewasa<sup>4,2</sup>. Definisi *stunting* yaitu tinggi atau panjang badan menurut umur (TB/U) dengan nilai z skor kurang dari minus dua standar deviasi (<-2 SD) dibandingkan dengan standar pertumbuhan balita atau memiliki tinggi badan yang kurang dari seharusnya yang bisa dicapai pada usia tertentu.

*Stunting* atau biasa disebut perawakan pendek pada anak balita umumnya dianggap biasa saja dan tidak disadari oleh keluarga<sup>4,5</sup>. *Stunting* merupakan masalah gangguan tumbuh kembang pada bayi usia di bawah dua tahun dan sebagai indikator masalah gizi kronis yang perlu menjadi perhatian khusus dan ditanggulangi dengan serius. Masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang bermula sejak saat konsepsi hingga anak berusia 2 tahun, merupakan masa paling kritis dalam proses tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun kecerdasan. Beberapa penelitian melaporkan bahwa masa paling kritis pada pertumbuhan bayi dan anak yaitu usia 6-24 bulan<sup>6</sup>, sedangkan usia anak 24-42 bulan dan 12-59 bulan dapat dihitung sebagai *stunting* atau dikatakan usia yang sering terjadi *stunting*<sup>7,5</sup>.

Salah satu upaya untuk mencegah *stunting* yaitu perlu dilakukan edukasi pada Ibu balita tentang pentingnya GEMES (Gerakan Masyarakat Cegah *Stunting*) terutama pengertian tentang 1000 HPK, pengertian *stunting*, penyebab, dampak dan pencegahan *stunting* serta penyusunan MP-ASI. Berdasarkan hasil wawancara diketahui Posyandu Al-Munawaroh yang terletak di Desa Sungai Landai, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi masih dalam tahap pembangunan sehingga masih bergabung penggunaannya dengan TK Al-Munawaroh. Meskipun demikian, masih dijumpai Ibu yang belum memahami pentingnya pencegahan *stunting*. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan edukasi terkait GEMES.

Edukasi GEMES adalah upaya untuk memberdayakan individu, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan memahami pentingnya gizi bagi anak. Berdasarkan uraian di atas, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Ibu balita dalam memenuhi gizi anak terutama dalam pembuatan MP-ASI. Selain itu, dengan adanya edukasi terkait GEMES juga dapat meningkatkan pengetahuan Ibu balita dalam mencegah terjadinya *stunting*.

## METODE

Edukasi mengenai GEMES dilaksanakan pada Bulan Maret-Agustus 2022 di Posyandu Al-Munawaroh, Desa Sungai Landai, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian menggunakan media *leaflet* atau brosur untuk mempermudah penyampaian materi (pengertian 1000 HPK, penyebab dan dampak serta cara pencegahan *stunting*) dan praktek penyusunan MP-ASI. Sasaran edukasi adalah Ibu yang memiliki balita sebanyak 20 orang. Metode pengabdian yang digunakan diantaranya ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sebelum dilakukan edukasi, responden diberikan 10 soal pilihan ganda (*pre-test*) terkait pemahaman responden dan 10 soal pilihan ganda (*post-test*) setelah diberikan materi. Persentase pengetahuan responden berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dihitung berdasarkan jumlah responden yang hadir dan menjawab pertanyaan yang benar. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

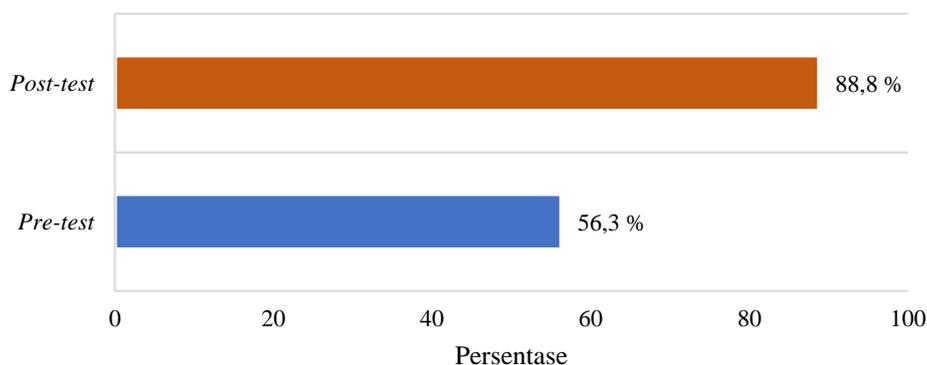
No	Tahapan	Materi	Strategi
1	Perencanaan kegiatan	Mengevaluasi kondisi mitra, tujuan program, permasalahan dan pemecahan masalah mitra	Observasi dan wawancara
2	Edukasi	Sebelum menyampaikan materi, responden diberikan pertanyaan / <i>pre-test</i> setelah penyampaian materi GEMES dan praktek penyusunan MP-ASI dilanjutkan dengan <i>post-test</i>	Ceramah Diskusi Tanya jawab
3	Monitoring dan evaluasi	Monitoring dan evaluasi dilakukan dari tahap perencanaan kegiatan hingga evaluasi akhir kegiatan	Pembimbingan Evaluasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi GEMES (Gerakan Masyarakat Mencegah *Stunting*) yang dilaksanakan di Posyandu Al-Munawaroh, Desa Sungai Landai, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Responden yang hadir berjumlah 36 responden dari sasaran 20 responden Ibu yang memiliki balita. Hal ini menunjukkan antusias dan keinginan dari responden terkait pentingnya edukasi GEMES. Permasalahan yang menjadi latar belakang pengabdian ini diantaranya Ibu yang memiliki anak balita masih kesulitan dalam pemenuhan gizi anak, umumnya Ibu-Ibu memberikan MP-ASI instan komersil dan masih banyak Ibu-Ibu yang tidak mengetahui tentang *stunting*, dampak dan pencegahan *stunting*.

Sebelum dilakukan kegiatan edukasi GEMES, responden diberikan beberapa pertanyaan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terkait materi yang akan diberikan. Kemudian penyampaian edukasi berupa materi meliputi pengertian 1000 HPK, pengertian *stunting*, faktor penyebab *stunting*, dampak *stunting* dan pencegahan *stunting* serta praktek penyusunan MP-ASI. Pelaksanaan kegiatan edukasi berjalan lancar, responden memperhatikan penjelasan oleh pemateri terkait GEMES kemudian dilakukan tanya jawab. Pertanyaan yang sering diajukan oleh responden yaitu apa penyebab terjadinya *stunting* dan

bagaimana cara pencegahan terjadinya *stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa responden tertarik dengan materi yang telah disampaikan. Setelah dilakukan edukasi, responden diberikan pertanyaan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan setelah materi edukasi diberikan.



Gambar 1. Persentase Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan Gambar 1, hasil *pre-test* terkait pengetahuan responden tentang GEMES menunjukkan persentase sebesar 56,3%. Diketahui, sebelum materi edukasi diberikan, banyak responden yang belum memahami tentang GEMES. Setelah diberikan edukasi tentang GEMES yang meliputi pengertian 1000 HPK, pengertian *stunting*, faktor penyebab, dampak dan pencegahan *stunting* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil *post-test* menjadi 88,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden menerima atau memahami materi yang telah disampaikan.

Posyandu Al-Munawaroh merupakan posyandu balita, lansia, Ibu hamil dan Ibu menyusui. Pentingnya dilakukan edukasi tentang pengertian 1000 HPK, GEMES dan penyusunan MP-ASI di Posyandu Al-Munawaroh dikarenakan sekitar 20% *stunting* diakibatkan dari gizi kurang pada Ibu selama kehamilan dan kehamilan dini ketika Ibu masih dalam pertumbuhan ketika masih masa remaja. 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) memiliki peranan penting dimana periode emas dimulai dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari sejak bayi dilahirkan atau hingga anak berusia 2 tahun. Secara umum, *stunting* berawal selama masa tumbuh kembang janin didalam kandungan (rahim). Oleh karena itu, pemenuhan gizi ketika kehamilan menjadi perhatian hingga saat ini. *Stunting* dapat terjadi berulang ketika Ibu yang telah melahirkan juga pernah mengalami *stunting* saat masa anak-anak<sup>4</sup>.

Faktor lain yang dapat menyebabkan *stunting* misalnya akses layanan kesehatan, pendidikan, kepadatan penduduk, pangan yang higienis, kurangnya pengetahuan Ibu sebelum dan masa kehamilan serta setelah melahirkan<sup>8</sup>. Usia bayi 0-6 bulan merupakan periode awal pertumbuhan yang mudah mengalami *stunting* dan pada usia tersebut ASI sangat diperlukan. Anak usia 0-59 bulan yang terlahir dari Ibu yang memiliki BMI (*Body Mass Index*) atau Indeks Masa Tubuh (IMT) kurang dari 18,5-22,9 kg/m<sup>2</sup> (normal) dan Ibu yang bekerja dapat memungkinkan terjadinya anak mengalami *stunting*<sup>9</sup>.

*Stunting* pada balita memerlukan perhatian khusus karena merupakan indikator permasalahan terjadinya gizi buruk, ditandai dengan tinggi badan bayi kurang dari standar atau terhambatnya pertumbuhan sehingga meningkatkan resiko kesakitan bahkan kematian, infeksi saluran pernapasan bagian bawah, masalah perilaku dan gangguan belajar<sup>10</sup>. Kurangnya pengetahuan Ibu balita tentang *stunting* juga dapat berdampak ke pertumbuhan

kembang anak. Karena orangtua menganggap bahwa anak balita masih bisa mengalami pertumbuhan<sup>5</sup>. Sementara itu, kesadaran orangtua untuk mendeteksi *stunting* secara dini pada anak masih kurang. *Stunting yang* terdeteksi sebelum anak berusia 2 tahun masih dapat diperbaiki dengan memenuhi zat gizi pada anak.

Faktor penting penentu *stunting* yaitu pemberian ASI yang kurang dimana ASI yang bermutu dengan jumlah yang cukup juga dipengaruhi oleh jumlah dan mutu makanan yang dikonsumsi Ibu<sup>11</sup>. Adanya defisiensi mikronutrien, pemberian MP-ASI yang kurang maksimal dan pemberian MP-ASI terlalu dini pada balita juga dapat mengakibatkan pertumbuhan terganggu<sup>5</sup>. Oleh karena itu, pelaksanaan praktek penyusunan MP-ASI di Posyandu Al-Munawaroh juga menjadi perhatian tim pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan Ibu balita dalam memenuhi zat gizi anak. MP-ASI diberikan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan berupa makanan atau minuman pendamping ASI yang mengandung zat gizi sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu praktek penyusunan MP-ASI pada pengabdian di Posyandu Al-Munawaroh diharapkan dapat membantu Ibu balita terutama dalam memenuhi zat gizi anak.



Gambar 2. foto bersama setelah edukasi



Gambar 3. pengisian *post-test*

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan di Posyandu Al-Munawaroh, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan Ibu balita tentang GEMES terkait upaya pencegahan *stunting* serta memahami cara penyusunan MP-ASI.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIKes Baiturrahim Jambi atas kesempatan dan dukungan dana yang telah diberikan untuk dapat melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sudikno *et al.* *Laporan Akhir Penelitian Status Gizi Balita di Indonesia Tahun 2019.* (2019).
2. Budiastuti, I. & Nugraheni, A. Determinants of Stunting in Indonesia: A Review Article. *Int. J. Heal. Res.* **1**, 2620–5580 (2018).
3. Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D. & Neufeld, L. M. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Matern. Child Nutr.* **14**, 1–10 (2018).

4. de Onis, M. & Branca, F. Childhood stunting: A global perspective. *Matern. Child Nutr.* **12**, 12–26 (2016).
5. Fitri, L. Hubungan Bblr Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *J. Endur.* **3**, 131 (2018).
6. Marjan, A. Q., Fauziyah, A. & Amar, M. I. Penyuluhan Makanan Pendamping ASI pada Ibu Bayi Usia 6—24 Bulan di Puskesmas Sukmajaya. *MITRA J. Pemberdaya. Masy.* **3**, 11–20 (2019).
7. Leroy, J. L. & Frongillo, E. A. Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. *Adv. Nutr.* **10**, 196–204 (2019).
8. Prendergast, A. J. & Humphrey, J. H. The stunting syndrome in developing countries. *Paediatr. Int. Child Health* **34**, 250–265 (2014).
9. Akombi, B. J. *et al.* Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC Pediatr.* **17**, 1–16 (2017).
10. Adriani, M. & Wirjatmadi, B. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan.* (Prenadamedia Group, 2016).
11. Nurlinda, A. *Gizi dalam Daur Kehidupan Seri Baduta (untuk Anak 1-2 Tahun).* (CV Andi Offset, 2013).